

Vol. III No. 1 Januari - Maret 2023

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN DI KELAS VII SMP NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN**

“DELFI ZULPANI”

Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Dewan Guru. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik Penjaminan keabsahan data dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memberikan motivasi bagi para pegawainya dalam meningkatkan kinerjanya. (2) Pelaksanaan pengembangan kinerja sekolah ini para guru harus lebih mandiri lagi dalam memperoleh bahan ajar, penggunaan teknologi agar tujuan daripada pendidikan nasional tercapai sebagai mana yang telah direncanakan.(3) Guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ini masih menunjukkan sikap-sikap yang berorientasi pada kinerja yang belum maksimal baik sehingga guru-guru ini masih membutuhkan bimbingan atau arahan dari pihak terkait.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ini masih menunjukkan sikap-sikap yang berorientasi pada kinerja yang belum maksimal baik sehingga guru-guru ini masih membutuhkan bimbingan atau arahan dari pihak terkait. Prestasi yang diperoleh oleh kelas VII dalam pembelajaran sudah cukup akan tetapi harus ditingkatkan lagi motivasi serta bimbingan dari pihak guru.

Kata Kunci: Penerapan Manajemen Kelas, Meningkatkan, Efektivitas Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan.¹ Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa.

Jadi proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000. h. 22

dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis, dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.²

Pendidikan mempunyai posisi yang sangat strategi dalam program pembangunan nasional dan sebagai sarana penting dalam melancarkan program tersebut, karena pendidikan bukan hanya berfungsi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga ikut membentuk watak dan sikap manusia.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kegiatan manajerial kelas bermaksud menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang kondusif serta mengembalikannya bila terjadi gangguan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Kegiatan manajerial antara lain seperti mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, penetapan norma kelompok yang produktif, memberi penguatan dengan segera, mengembangkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok, serta penghentian tingkah laku peserta didik yang menyimpang atau tidak sesuai dengan tata tertib.⁴

Keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari berbagai indikator. Adapun indikator dalam keberhasilan manajemen kelas adalah :

1. Terciptanya suasana atau kondisi belajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin, dan bergairah).

² Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014, h. 32

³ Undang-undang, *SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* No. 20, Surabaya: Alam Perkasa, Nopember 2003. h.5

⁴ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, 2015.

2. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik.⁵

Berdasarkan uraian sesuai indikator di atas dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan alasan tersebut, jelaslah Manajemen merupakan bentuk seni atau keahlian dalam memecahkan persoalan yang muncul, tetapi manajemen bersifat ilmu yang digunakan untuk mengelola berbagai kegiatan pembelajaran di kelas.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen adalah suatu seni yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, Penerapan, pengawasan serta pengevaluasian yang dilakukan seorang pemimpin atau manajer kepada bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di dalam suatu ruangan (kelas) guru sangat berperan dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. Guru berperan sebagai manajer yang bertugas merencanakan, mengorganisasikan, serta melaksanakan pengawasan di dalam kelas.⁶

Manajemen kelas adalah suatu bentuk penyelenggaraan proses belajar siswa, atau suatu bentuk usaha guru dalam menciptakan kondisi belajar siswa yang kondusif dan memeliharanya bila terjadi suatu kendala ke arah tujuan pembelajaran yang lebih efektif. maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

1. Definisi Manajemen Kelas

Kelancaran proses belajar mengajar bergantung pula pada iklim sosial dan iklim emosional kelas, yakni hubungan interpersonal yang terjadi di kelas. Iklim sosio-emosional yang positif dapat memperlancar proses belajar siswa. Oleh karena itu, tugas guru di bidang manajemen kelas adalah mengembangkan dan mempertahankan iklim sosio-emosional kelas yang positif, yang dicerminkan oleh adanya keterbukaan hubungan antar siswa, dan siswa dengan guru, suasana kelas yang hangat, dan tidak ada hambatan-hambatan emosional-psikologis. Bertolak dari pandangan itu, manajemen

⁵*Ibid*, h.32

⁶ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung: ALFABETA, 2015, h. 6.

kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal dan sosio-emosional kelas yang positif. Kelima, manajemen tindakan kelas bertolak dari pandangan bahwa kelas merupakan sistem sosial. Sebagai sistem sosial, keutuhan kelas sebagai kelompok berpengaruh terhadap kesuksesan belajar anggota kelas tersebut.

Sebaliknya, kelas yang terpecah belah tidak ada kekompakan, saling intimidasi, atau kelas yang tidak stabil dapat menghambat pencapaian hasil belajar anggota kelas tersebut. Tugas guru di bidang manajemen kelas adalah menciptakan dan mempertahankan keutuhan organisasi kelas, mengendalikan unsur-unsur yang dapat memecah belah keutuhan kelas.

Oleh karena itu, manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang kondusif untuk kelangsungan dan kelancaran aktivitas belajar siswa. Bertolak dari pengertian manajemen kelas di atas, pada dasarnya manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru yang bermakna: menciptakan, mengembangkan, mempertahankan, mengendalikan dan juga menyembuhkan iklim kelas agar kondusif untuk kegiatan pembelajaran.⁷

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas Oleh Guru dalam Pembelajaran

Sebagai pemimpin pembelajaran di kelas, guru mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Berkembangnya semangat belajar siswa, atau minat terhadap materi pembelajaran, dan suasana belajar yang menyenangkan banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan guru. kepemimpinan guru adalah cara atau usaha guru dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para siswa untuk berperan aktif dalam belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. secara implisit guru sebagai seorang pemimpin di kelas harus dapat mempengaruhi, mengatur, membimbing, membantu dan atau melayani para siswa agar mereka mau melakukan belajar ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Aktualisasi proses manajemen kelas terwujud dalam perilaku guru di kelas yang mendorong tumbuhnya iklim kelas yang kondusif dan produktif. Perilaku guru dalam pembelajaran yang secara teknis dapat berpengaruh terhadap perwujudan iklim kelas meliputi enam jenis perilaku: (1) sikap tanggap, (2) kemampuan dalam membagi perhatian, (3) kemampuan memusatkan perhatian kelompok, (4) kemampuan memberi petunjuk secara jelas, (5) kemampuan dalam memberi penguatan,

⁷ Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan) Vol. 5 No. 2. Juli – Desember 2016

dan (6) kemampuan memberikan teguran. Keenam jenis perilaku tersebut secara teknis harus dikuasai dan diaktualisasikan guru dalam perilaku mengajar di kelas.

Hal ini perlu agar guru mampu mewujudkan iklim kelas yang kondusif. Oleh karena aktualisasi keenam jenis perilaku tersebut merupakan dasar pembentukan iklim kelas yang kondusif dan produktif, ke enam jenis perilaku tersebut dinamakan komponen keterampilan dasar manajemen kelas.

3. Hakikat Manajemen Kelas Secara Operasional (Terukur)

Manajemen mempunyai fungsi perencanaan, organisasi, gerakan aksi, motivasi, penempatan, pengarahan, kontrol dan inovasi atau pengembangan. Secara spesifik fungsi manajemen dapat dijelaskan Pertama, fungsi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Kedua, fungsi organisasi mencakup: (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok; (b) memberi tugas kepada seorang manager untuk membagi tugas ke dalam kelompok-kelompok; (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.

Ketiga, fungsi penempatan atau (staffing) mencakup kegiatan mendapatkan, menempatkan, dan mempertahankan anggota pada posisi yang dibutuhkan oleh organisasi sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Keempat, fungsi pengarahan (directing) merupakan kegiatan pengarahan yang diberikan kepada bawahan sehingga mereka menjadi pegawai (staf) yang mempunyai pengetahuan memadai dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Kelima, fungsi pengawasan (controlling) mencakup kegiatan untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Penerapan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Jadi, dapat dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Dengan kata lain, dalam me-manage membutuhkan pemikiran yang keras. Keterampilan dalam bertindak sangat menguntungkan bagi peningkatan kualitas pendidikan, setiap manajer hendaknya menemukan sendiri pendekatan yang cocok dalam situasi tertentu dan penyesuaian yang harus dilakukan dalam situasi yang berlainan tanpa adanya pemahaman yang mendalam mengenai

situasi dapat menimbulkan kerancuan dalam menentukan langkah, termasuk juga dalam me-manage kelas.

4. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapinya.

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan sering juga disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Meskipun keadaan masa depan yang tepat itu sukar diperkirakan karena banyak faktor di luar penguasaan manusia yang berpengaruh terhadap rencana tetapi tanpa perencanaan kita akan menyerahkan keadaan pada masa yang akan datang itu kepada kebetulan-kebetulan.⁸

Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif atau pilihan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.⁹

Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Didalam perencanaan yang perlu diperhatikan salah satunya adalah pengaturan ruang kelas, mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat didalam kelas. Mengurus dan menata berbagai sarana belajar dalam pengaturan ruang kelas meliputi sebagai berikut:¹⁰

- a. Merencanakan sarana belajar yang diperlukan.
- b. Mengadakan sarana belajar yang diperlukan.
- c. Menata letak sarana belajar yang diharapkan.
- d. Merawat sarana belajar yang ada didalam kelas.

5. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.49.

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.61.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas* hal.129

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya efek, pengaruh, akibat atau yang dapat membawa hasil. Sehingga efektifitas berarti daya guna atau ketepatangunaan yang menunjang sesuai dengan tujuan. Supardi berpendapat efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran dan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif.¹¹

Sementara itu pembelajaran asal katanya adalah belajar, belajar adalah sebagai perubahan yang terjadi pada tingkah laku potensial yang secara relatif tetap dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan. Yang dimaksudkan pembelajaran disini adalah suatu proses kegiatan untuk merubah tingkah lakumelalui latihan atau pengalaman.¹²

Sebagaimana dalam bukunya Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹³ Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa.

Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memberikan kreativitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya pembimbing guru.¹⁴

6. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran

Manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila sesudah itu siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikannya. Hal ini akan membuat siswa membuat siswa mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin. Manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar

¹¹Supardi, Sekolah Efektif; *Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press, 2013, h. 163

¹² Abu Ahmadi dan Widodo S. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 119

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h.57

¹⁴ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Cipta Pustaka, 2013, h. 51

terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas yang tidak terkendali. Jika situasi kelas kondusif, maka siswa dapat belajar dengan maksimal.¹⁵

Seperti yang dikemukakan oleh Evertson dalam Sudarwan Danim dan Yunan Danim bahwa pengajaran yang efektif menuntut kemampuan guru mengimplementasikan sederetan dimensi yang luas dari diagnostik, pengajaran, manajerial, keterampilan terapi, merajut perilaku pada konteks dan situasi khusus hingga kekebutuhankebutuhan spesifik menurut momennya.¹⁶

John W. Santrock dalam Mulyadi berpendapat manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktunya untuk belajar dan mengurangi aktifitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan emosional.¹⁷

Kelas yang dikelola dengan baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang berarti atau efektif, tetapi juga membantu mencegah berkembangnya problem akademik dan emosional peserta didik. Kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa sibuk dengan tugas yang menantang dan memberikan aktifitas dimana siswa menjadi terserap ke dalamnya, termotivasi belajar, memahami aturan dan regulasi yang harus dipatuhi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif. Manajemen kelas yang efektif bertujuan membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktunya untuk belajar dan mengurangi aktifitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Maka dari itu langkah-langkah pengujian keabsahan data adalah :

¹⁵ Salman Rusydie. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* . Yogyakarta: DIVA Press

¹⁶Sudarwan Danim dan Yunan Danim.2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia

¹⁷ Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Pres, 2009.

a. Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk lebih terpercaya dalam penemuan penelitian ini yaitu dengan cara: Menguji keabsahan data atau kredibilitas data dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Memperpanjang waktu penelitian;
2. Mengadakan pengamatan lebih tekun;
3. Menguji triangulasi;
4. Mengadakan diskusi dengan tim sejawat;
5. Analisis terhadap kasus negatif;
6. Uji referensi;
7. Pengecekan terhadap anggota penelitian lainnya.

b. Transferabilitas (Kebergantungan)

Transferabilitas memperlihatkan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Ini berarti bahwa dalam konteks transferabilitas, permasalahan dalam kemampuan terapan adalah permasalahan bersama antara peneliti dengan pemakai. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci. Sedangkan tugas pemakai adalah menerapkannya jika terhadap kesamaan antara setting penelitian dengan setting penerapan.

c. Dependabilitas

Dependabilitas identik dengan reliabilitas (keteladanan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

d. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan.¹⁸

Menurut Bakri dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi.

¹⁸ Salim dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016, h. 165-169

Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan keputusan terhadap penelitian yang dilakukan. Menurut Wiliam Wiersma dalam bukunya Bachri “*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source or multiple data collection procedures*”. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁹

Uji keabsahan data dalam penelitian ini Menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau Kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai Macam cara, cara sering dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian Kredibilitas ada 3 macam yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara Mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi Lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang Sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

¹⁹ Bachri, B. S. (2010, April). *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, X(1), 46-62.

HASIL DAN PENELITIAN

1. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik siswa untuk termotivasi dalam belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Temuan *pertama*, pembelajaran yang lebih menarik siswa untuk termotivasi dalam belajar di kelas VII yang dilakukan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yaitu: Dalam menciptakan kondisi kelas, seorang guru harus mampu membuat nyaman kelas tersebut. Seperti memberi perhatian lebih atau dapat mengambil hati para siswa agar siswa dapat menarik perhatiannya dalam pembelajaran. Didalam penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Tugas seorang guru adalah menciptakan proses pembelajaran, memotivasi, membimbing serta memberi pengarahan terhadap siswa dengan berbagai strategi. Oleh karena itu kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat agar guru tersebut dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. dan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan pengaturan tempat duduk siswa, dengan mengatur tempat duduk siswa hendaknya seorang guru memberikan pengaturan tempat duduk yang memungkinkan bisa bertatap muka agar guru dapat mengontrol tingkah laku siswa saat pelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya bahan ajar dan menyiapkan metode pembelajaran. metode pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak mampu melaksanakan tugasnya jika tidak ada bahan ajar dan metode mengajar.

Dalam penyusunan rancangan prosedur pengelolaan kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Pemahaman terhadap arti, tujuan dan hakikat pengelolaan kelas.
2. Pemahaman terhadap hakikat siswa yang dihadapinya.
3. Pemahaman terhadap penyimpangan yang dihadapinya.

Pemahaman terhadap pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan kelas.²⁰

Oleh karena itu kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode pengajaran yang tepat agar guru tersebut dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya. dan menciptakan disiplin siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Memberikan hukuman ringan

²⁰ Abu Hasan Agus R. (2015) *STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03 No. 01

terhadap siswa sangat membantu guru dalam menciptakan disiplin siswa, agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahannya terus- menerus.

2. Penerapan manajemen kelas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif di kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Temuan *kedua*, Penerapan manajemen kelas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif di kelas VII yang dilakukan di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan yaitu: Tugas seorang guru adalah menciptakan proses pembelajaran, memotivasi, membimbing serta memberi pengarahan terhadap siswa dengan berbagai strategi. langkah- langkah manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan cara memotivasi siswa, mengikut sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan juga menerapkan disiplin siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran tersebut. Sikap disiplin siswa dimaksudkan untuk meningkatkan perubahan tingkah laku siswa di dalam kelas agar siswa tersebut dapat lebih baik dari tingkah laku sebelumnya.

Tujuan adanya manajemen pembelajaran adalah agar terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan,menyenangkan. Terciptanya peserta didik aktif dapat mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi profesional,memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta terampil memosisikandiri dalam bermasyarakat, bangsa dan negara Dengan demikian, jika langkah- langkah yang dipaparkan di atas diterapkan maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.²¹

3. Strategi dalam mengatasi masalah manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif di kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Temuan *ketiga*, Strategi dalam mengatasi masalah salah satunya Faktor pendukung dan penghambat merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena semuanya menyangkut di dalam sebuah lembaga pendidikan.

Dan dari uraian di atas tampaklah bahwa kewenangan penanganan masalah pengelolaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Masalah yang ada dalam wewenang guru.
- b. Masalah yang ada dalam wewenang sekolah sebagai lembaga pendidikan.

²¹ Hadiati, E., & Fidrayani, F. (2019). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v2i1.4818>.

c. Masalah yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah.²²

Dalam memecahkan masalah kelas, ada dua pendekatan utama yaitu pendekatan tanpa teori dan yang berdasar teori. Pendekatan tanpa teori dapat diuraikan sebagai berikut (Jacobsen, et.al., 1989). Pendekatan larangan dan anjuran. Pendekatan larangan dan anjuran tidak berangkat dari dasar teori yang empiris dan teruji. Pendekatan ini berisi larangan dan anjuran bagi guru dalam memecahkan masalah, misalnya, jangan menegur siswa di hadapan temannya, jangan memperingatkan anak dengan suara yang keras, bersikaplah adil dan tegas kepada anak, buktikan kesalahan sebelum anak dihukum.

Dalam penerapan pendekatan ini, ada sejumlah rambu-rambu yang harus dihindari guru dalam memecahkan masalah iklim pembelajaran. Pendekatan hukuman dan ancaman. Pendekatan ini penerapannya ditujukan bagi pelanggar tata tertib atau disiplin kelas. Tindakan hukuman dan ancaman bagi pelanggar tata tertib adalah dengan menghukum anak melalui kekerasan, menghardik secara kasar, mencemooh, menertawakan, menghukum salah seorang anak dengan maksud sebagai contoh atau memaksa anak untuk minta maaf. Pendekatan masa bodoh. Penerapan pendekatan ini adalah dengan tidak memecahkan masalah.

KESIMPULAN

1. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik siswa untuk termotivasi dalam belajar di kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan ini masih menunjukkan sikap-sikap yang berorientasi pada kinerja Yang baik, Program yang telah dibuat oleh sekolah sudah baik akan tetapi implementasinya juga harus diperhatikan agar sekolah ini dapat mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memberikan motivasi bagi para pegawainya dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, dan tujuan dari pengawasan tersebut adalah supaya perencanaan yang dibuat terlaksana dengan efektif dan efisien.

2. Penerapan manajemen kelas guru dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif di kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Tugas seorang guru adalah menciptakan proses pembelajaran, memotivasi, membimbing serta memberi pengarahan terhadap siswa dengan berbagai strategi. dalam meningkatkan proses

²² Alfian Erwinsyah. (2017) *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2

pembelajaran yang efektif. Seorang guru dituntut harus pandai menguasai kondisi kelas dan melakukan pendekatan kepada peserta didik. Agar dapat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

3. Strategi dalam mengatasi masalah manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif di kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Masalah-masalah yang dihadapi dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif di kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan: Gangguan dalam disiplin kelas yang disebabkan oleh munculnya pelanggaran norma kelas antara lain kebisingan atau berbicara selama pelajaran. pada kelas VII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan, solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas adalah dengan menggabungkan pendekatan larangan/rekomendasi dengan pendekatan hukuman/ancaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo S. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991,
- Abu Hasan Agus R. (2015) *STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN*. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, Vol. 03 No. 01
- Alfian Erwinsyah. (2017) *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 5, Nomor 2
- Bachri, B. S. (2010, April). *Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada*
- Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung: ALFABETA, 2015,
- Hadiati, E., & Fidrayani, F. (2019). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 69–78. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4818>.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),
- Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, Medan: Media Persada, 2015.
- Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)* Vol. 5 No. 2. Juli – Desember 2016
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Cipta Pustaka, 2013,
- Mulyadi, *Classroom Management*, Malang: UIN-Malang Pres, 2009.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, *Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, X(1), 46-62.

Salim dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016,

Salman Rusydie. 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* . Yogyakarta: DIVA Press

Sudarwan Danim dan Yunan Danim.2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia

Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014,

Supardi, Sekolah Efektif; *Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press, 2013, h. 163

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Undang-undang, *SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* No. 20, Surabaya: Alam Perkasa, Nopember 2003.